PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Survei 5 Pada BUMN Bandung)

TIARA AYU LESTARI
21110169
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

BUMN as one of the pillars of the Indonesian economy should be a major concern because BUMN play an important role for the development of national economy. In the first half of 2013, most BUMN have poor financial performance that resulted in declining corporate profits, losses and can not improve performance. One of the causes of the financial performance of BUMN is not optimal is due to lack of attention to the application of the principles of good corporate governance. Good or bad corporate governance is related to how to implementation of internal control in the state.

The purpose of this study was to determine the direct effect on the effectiveness of internal control to principles of good corporate governance and its implications on financial performance.

This research method of this study is descriptive and verification methods. Source of data used are primary and secondary data. The population in this study are 5 BUMN in Bandung. The sampling method used in this study is the census sample with a total of 32 samples of data. The sample object is Head/Manager of the Finance and the internal control structure at the company. Secondary data were used is financial statement or financial performance highlights.

Using path analysis techniques, the results of this study are: the effectiveness of internal control has positive influence on the principles of good corporate governance; the principles of good corporate governance has positive influence on financial performance.

Keywords: Internal Control, Good Corporate Governance, Financial Performance

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Trinanda dan Mukodim, 2010:3 dalam Nathalie, 2012:40).

Anggaran dan laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam menilai kinerja keuangan suatu organisasi. Dalam mengukur kinerja keuangan, Weston mengklasifikasikan ukuran kinerja keuangan ke dalam tiga kelompok yaitu: 1) Ukuran Kinerja, 2) Ukuran efisiensi operasi, 3) Ukuran kebijkan keuangan. Ukuran-ukuran kinerja mencerminkan keputusan-keputusan strategis, operasi, dan pembiayaan. Ukuran efisiensi operasi mencerminkan pengelolaan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Sedangkan ukuran keuangan mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajibannya dan mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan pembiayaan kreditor (Weston, 2001:237).

Meningkatkan kinerja perusahaan perlu menyusun pedoman pengelolaan yang baik dan terstruktur. Kinerja keuangan yang baik akan berakibat pula pada perumusan perencanaan strategi perusahaan yang baik, yang akhirnya menghasilkan program kerja yang baik dan berimbas pada keuntungan atau laba perusahaan (Rini dan Ongki, 2013: 485).

Pada kenyataannya, perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik masih sangat sedikit, khususnya di perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di semester pertama tahun 2013, sebagian BUMN memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Laba perusahaan menurun, merugi dan tidak bisa memperbaiki performa. Menteri BUMN mengungkapkan bahwa di tahun 2013 setidaknya sebanyak 30 perusahaan milik negara memiliki kinerja keuangan yang tidak baik sehingga perlu ada penanganan khusus (Menteri BUMN Dahlan Iskan, 2013). Turunnya laba beberapa BUMN otomatis mempengaruhi pergerakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat laba bersih beberapa BUMN hingga September 2013 turun (Kepala Riset *Trust Securities*, Reza Priyambada, 2013).

Ini menunjukkan bahwa belum optimalnya kinerja keuangan BUMN serta kondisi keuangan perusahaan belum baik. Salah satu penyebab belum optimalnya kinerja keuangan BUMN adalah karena penggunaan modal yang tidak efisien serta kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (I Nyoman Tjager dkk, 2003: 166; Laksamana Sukardi, 2005: 17; FCGI, 2002:88).

Isu *Good Corporate Governance* kini begitu mencuat ke permukaan karena diharapkan akan mendatangkan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini antara lain: mengurangi risiko, membantu menjamin kepatuhan akan peraturan yang ada, meningkatkan kepemimpinan di dalam perusahaan, memacu kinerja, membantu perusahaan dalam upaya *go public*, meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, serta mengungkap akuntabilitas sosial secara jelas (Gusnardi, 2008: 355).

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dalam menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan yang berlaku. Sistem *Good Corporate Governance* yang sehat harus menyediakan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat menyakinkan diri dari mendapatkan *return* atas investasi yang tepat. Sistem *Good Corporate Governance* juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan efisiensi dan berkelanjutan bagi sektor korporat (Gusnardi, 2008: 355).

Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Implementasi *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik dan transparan. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi timbulnya kepercayaan publik sehingga perusahaan tersebut lebih diminati investor dan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Selain itu, implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan dapat membuat akses sumber modal yang mudah dan murah, disamping memiliki risiko yang terkendali (Effendi, 2009).

Manfaat penerapan implementasi *Good Corporate Governance* antara lain pertama, *Good Corporate Governance* bukan hanya membentuk system *check and balance* yang efektif dan mengeliminir *mismanagement* akan tetapi lebih dari itu akan menjamin kokohnya korporasi seiring dengan meningkatnya kinerja malalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan efesiensi. Kedua, meningkatnya nilai (*value*) korporasi karena perbaikan kinerja keuangan, mengurangi resiko terjadinya keputusan tidak fair, dan dikelola atas dasar *best practice*, yang pada gilirannya akan meningkatkan value. Ketiga, meningkatkan kepercayaan investor dan keempat, pemegang saham merasa puas dengan kinerja korporasi karena *Good Corporate Governance* meningkatkan *shareloders value* dan deviden (Wilson Arafat: 2008 dalam Hanifah, 2011: 294).

Berdasarkan hasil penelaahan BAKN DPR terhadap laporan hasil pemeriksaan BPK semester I Tahun 2013 bahwa masih banyak terjadi kasus penyimpangan keuangan negara di lingkungan BUMN. Masih banyaknya BUMN yang belum memiliki tata kelola

perusahaan yang baik. Padahal, BUMN merupakan perusahaan negara yang tujuannya untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan laporan BPK Semester I Periode 2013, sebanyak 21 obyek pemeriksaan terkait BUMN. Salah satu diantaranya adalah PT.KAI dengan jumlah kerugian negara Rp 971 Juta dan jumlah kekurangan penerimaan negara Rp 736 juta (Ketua Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) Sumarjati Arjoso, 2013). Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam tata kelola perusahaan masih terabaikan. Padahal, Menteri BUMN sendiri telah menunjukan komitmennya untuk mewujudkan tata kelola perusahaan BUMN secara baik dan benar (Ketua Umum SPPI II Kirnoto, 2013).

Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN merupakan hal yang mendesak, hal ini karena BUMN berada pada sistem pengelolaan yang tidak professional. Pada hakikatnya para pengelola BUMN belum *concern* dengan konsep dan prinsip *Good Corporate Governance* yang sudah menjadi acuan banyak perusahaan internasional. Memang ada beberapa BUMN yang sudah mulai memperkenalkan tapi belum menerapkan secara substantive. Tampaknya tidak ada alternatif lain untuk menyelamatkan BUMN dari keruntuhan, kecuali menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* yang mampu mendorong terpeliharanya aspek-aspek transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam perusahaan (Trimanto dan Lena, 2010: 2).

Baik buruknya *Good Corporate Governance* BUMN memiliki keterkaitan dengan pengendalian intern yang ada dalam perusahaan tersebut. Selain itu juga, pengendalian intern juga dapat menjelaskan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterapkan dengan baik apabila perusahaan memiliki pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern yang efektif diperlukan oleh semua aspek-aspek usaha, terutama apabila melibatkan penggunaan harta-harta perusahaan. (Pratolo, 2007: 3)

Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan. Tujuan utama dari pengendalian intern adalah tercapainya: a) Reliabilitas dan integritas informasi; b) Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan kebijakan; c) Pengamanan *asset*; d) Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien; dan e) Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasi dan program (Morita, 2013: 6).

Pada tahun 2012, negara memiliki potensi kerugian sebesar Rp 4,9 triliun dan US$ 203 Juta. BUMN dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara dikarenakan beberapa hal, khususnya pengendalian intern yang kurang baik. Perusahaan yang memiliki potensi korupsi paling tinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Berdasarkan analisis Fitra, potensi penyimpangan anggaran yang merugikan negara oleh PT. Telekomunikasi Indonesia mencapai Rp 12 milyar dan US$ 130 juta. Selain PT. Telkom, perusahaan BUMN yang memiliki catatan kasus yang potensial merugikan negara, adalah, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Asuransi Jiwasraya, dan lain-lain (Uchok Sky Khadafi Koordinator Investigasi dan Advokasi Sekretaris Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA), 2012). Potensi kerugian negara itu, terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal di perusahaan BUMN (Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (FITRA), 2012).

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat menghindarkan perusahaan dari kerugian besar. Sebaliknya tanpa sistem pengendalian intern yang efektif maka kendala atau risiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama tanpa terdeteksi oleh pemilik perusahaan (Siswanto, 2005 dalam Morita, 2013: 3).

Ketidakefektivan kinerja keuangan BUMN perlu juga ditinjau aspek ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasi BUMN. Seharusnya semakin ekonomis, semakin efisien,

dan semakin efektif suatu perusahaan dikelola maka akan semakin efektif pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* juga tidak terlepas dari peran pengendalian intern yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* serta menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan internal control dalam sebuah organisasi (Pratolo, 2007: 4).

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulisan penelitian skripsi ini diberi judul **"Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Seberapa besar pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mencari kebenaran bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta implikasinya terhadap kinerja keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik efektivitas pengendalian intern, *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena kinerja keuangan dapat diperbaiki melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian intern yang baik.

1.4.2 Kegunaan Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Agung Kurniawan (2005: 109) pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

> "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaanya".

2.1.2 Pengendalian Intern

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Theodorus (2013: 352) pengendalian intern adalah :

"Pengendalian internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku".

2.1.2.2 Efektivitas Pengendalian Intern

Dari definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian intern adalah kemampuan suatu dewan direksi, manajemen atau pihak yang berkepentingan dalam menjalankan suatu proses, kebijakan dan prosedur yang di desain untuk mencapai tujuan-tujuan yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.2.3 Komponen-Komponen Pengendalian Intern

Komponen pengendalian intern menurut *Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* ada lima komponen, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian adalah efek kumpulan dari beragam faktor pada pembuatan, penguatan, atau mengurangi efetiktivitas dari kebijakan dan prosedur khusus. Dengan kata lain, lingkungan pengendalian mengatur keseluruhan nada dari organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian karyawan. Lingkungan yang baik merupakan fondasi bagi semua komponen pengendalian intern, membangun disiplin dan struktur kontrol.

Faktor yang disertakan dalam lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :

1. Nilai integritas dan etika (*integrity and ethical value*)
2. Komitmen kepada kompetensi (*commitment to competence*)
3. Filosofi manajemen dan gaya operasional (*management's philosophy and operating style*)
4. Struktur organisasi (*organizational structure*)
5. Perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi dan komitenya (*Board of Directors or audits commitee participation*)
6. Cara memberikan otoritas dan tanggung jawab (*assegment of authority and responsibility*)
7. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia (*human resources policies and practice*)

2. Penilaian Resiko (*risk assessment*)

Merupakan proses mengidentifikasikan, menganalisis, mengatur dan mengelola resiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi berkecimpung.

Semua badan usaha menghadapi beragam resiko baik dari sumber luar maupun internal yang kesemuanya harus dapat ditaksir atau dinilai. Sebagai prasyarat bagi penilaian resiko yaitu adanya penetapan sasaran dan tujuan, dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian resiko ini merupakan resiko proses pengidentifikasian dan analisis resiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan.

Penilaian resiko menajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti :

1. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
2. Perubahan standar akuntansi.
3. Hukum dan peraturan baru.
4. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk membantu manjamin bahwa arahan manajemen dijalankan. Dan meminimalkan resiko, ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan pencapaian tujuan dengan efektif. Kegiatan pengendalian berlangsung di seluruh organisasi, semua tingkatan dan pada semua fungsi yang ada.

4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak terkait untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan, yang memungkinkan penggunanya untuk menjalankan dan mengendalikan usaha.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah, melintasi berbagai tingkatan organisasi dan juga ke atas. Semua pegawai harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas yang menegaskan bahwa tanggung jawab menjalankan pengendalian harus dilakukan secara sangat serius.

5. Pemantauan (*monitoring*)

Sistem pengendalian intern perlu dipantau, yaitu proses untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Pemantauan ini dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan usaha.

Komponen pengendalian intern menurut Theodorus (2013) adalah:

- *Control Environment* - Lingkungan Pengendalian
- *Risk Asessment* – Penilaian Resiko
- *Information System* – Sistem Informasi
- *Control Activities* – Kegiatan Pengendalian
- *Monitoring* – Pemantauan

2.1.2.4 Indikator Pengendalian Intern

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
   - Nilai integritas dan etika anggota organisasi (Rapina dan Leo, 2011; Alex, 2013)
   - Penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM (Alex, 2013)
2. Penilaian Resiko (*Risk Asessment*)
   - Efektivitas dari identifikasi resiko (Hana, 2013)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
   - Pemisahan fungsi/tugas (Rapina dan Leo, 2011; Alex, 2013; Hana, 2013)
   - Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi (Rapina dan Leo, 2011)
   - Pengendalian fisik atas aset (Alex, 2013; Hana, 2013)
4. Sistem Informasi dan komunikasi (*Information System and Communication*)
   - Efektivitas pelaporan transaksi (Hana, 2013)
5. Pemantauan (*Monitoring*)
   - Aktivitas evaluasi pelaksanaan operasi (Hana, 2013)

2.1.3 *Good Corporate Governance*

2.1.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Sedarmayanti (2012: 23), *Good Corporate Governance* adalah:

”*Good Corporate Governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi”.

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip Good Corporate Governance menurut SK Menteri Nomor: KEP-117/117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* dalam Sedarmayati (2012: 57) meliputi:

1) Transpraransi
2) Kemandirian
3) Akuntabilitas
4) Pertanggungjawaban
5) Kewajaran (*fairness*)

Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan)
   Transparency yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Independency* (Kemandirian)
   Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. *Accountability* (Akuntabilitas)
   Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
   Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku idan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)
   Kewajaran (*fairness*), yaitu keadlian dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3.3 Indikator *Good Corporate Governance*

Indikator *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini yaitu berdasarkan prinsip-prinsipnya. Penulis menggunakan indikator yang sesuai dengan SK Menteri Nomor: KEP-117/117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

1) Transparansi (*Transparency)*
2) Kemandirian (*Independency*)
3) Akuntabilitas (*Accountability*)
4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
5) Kewajaran (*Fairness*)

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011: 2) kinerja keuangan adalah:

> "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

2.1.4.2 Laporan Keuangan sebagai Informasi dalam menilai Kinerja Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012: 22) adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan".

2.1.4.3 Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini penulis membatasi menggunakan indikator yaitu laporan keuangan, dengan rasio yang dipakai hanya terkait dengan laba yaitu:

- Net Profit Margin (Marjin Usaha/Marjin Laba Bersih) = $\frac{\text{Laba}}{\text{Pendapatan}}$ X 100%

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Robert Tampubolon (2005: 49), hubungan pengendalian intern dengan *Good Corporate Governance* adalah :

"Pengendalian intern merupakan salah satu unsur atau dasar untuk menciptakan *Good Corporate Governance*, selain itu juga sebagai pengawasan aktif yang perlu dimasukan dalam struktur organisasi dalam rangka memastikan adanya *check and balance* yang memadai, yaitu adanya sistem pengendalian yang kuat. Selain itu juga, *Good Corporate Governance* merupakan sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan."

2.2.2 Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tjager et, al. (2003: 99), hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan adalah :

"Pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor."

Perusahaan yang terdaftar dalam skor *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai sahamnya. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan konsisten pada perusahaan melalui pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan citra perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing secara sehat serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas bahwa Pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwo (2006: 26), pengertian hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti".

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat diambil hipotesis yaitu:

H_1 = Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

H_2 = Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012: 13), adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengendalian Intern, Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012: 29) metode deskriptif, adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dengan metode penelitian deskriptif, objek permasalahan akan dijelaskan secara sistematik, mulai dari permasalahan yang terjadi pada saat ini sehingga dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki kemudian dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dari perbaikan itu sendiri.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode verifikatif menurut Mashyuri (2009: 45), adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel terkait. Variabel-variabel tersebut adalah pengendalian intern, *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan lewat penelitian lapangan yaitu kuisioner, dan arsip data lain yang terkait.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003) dalam Umi Narimawati (2010: 30) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang perlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Penentuan desain penelitian sangat penting, yang mana dalam proses penelitian ini penulis akan menggunakan jenis desain penelitian dengan data primer dan sekunder agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid sehingga proses perancangan sistem akan lebih bermanfaat bagi objek yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan fenomena, litelatur/studi pustaka, jurnal (penelitian selumnya) yang mendukung terhadap variabel yang akan diteliti.
2. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan"
3. Menetapkan/melakukan identifikasi masalah/merumuskan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :
   a. Bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN di Bandung.
   b. Bagaimana implikasi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN di Bandung.
4. Mencari teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian dan mengembangkan kerangka pemikirannya. Lalu menarik dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi (hipotesis).
5. Membuat opereasionalisasi variabel-variabel penelitian.
6. Menentukan Objek dan metode penelitian.
7. Menyusun teknik pengumpulan data yang digunakan.
8. Menyusun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup.
9. Melakukan perancangan analisis data dan pengujian hipotesis.
10. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.
11. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasi data.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan, maka perlu operasionalisasi variabel. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable)*

   Menurut Sugiyono (2009:3) variabel bebas adalah:

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas adalah pengendalian intern. Dalam penelitian ini, pengendalian intern diukur dengan indikator:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
   - Nilai integritas dan etika anggota organisasi
   - Penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM
2. Penilaian Resiko (*Risk Asessment*)
   - Efektivitas dalam identifikasi resiko
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
   - Pemisahan fungsi/tugas
   - Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi
   - Pengendalian fisik atas aset
4. Sistem Informasi dan komunikasi (*Information System and Communication*)
   - Efektivitas pelaporan transaksi
5. Pemantauan (*Monitoring*)
   - Aktivitas evaluasi pelaksanaan operasi

2. Variabel Antara (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:63), pengertian variable *intervening* adalah sebagai berikut:
"Variabel *interening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengen dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* diukur dengan indikator transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2009:39) variabel dependen adalah:
"Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan kinerja. Kinerja keuangan diukur dengan indikator laporan keuangan dan analisisnya menggunakan rasio NPM.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sebagai berikut:
   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:
   "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".
   Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi Penelitian

   Definisi populasi menurut Sugiyono (2012:80), yaitu sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi adalah objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk penelitian, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga berupa dokumen-dokumen dan file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan populasi penelitian adalah populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah pada 5 perusahaan BUMN di Bandung.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:81) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Metode yang digunakan adalah Sample Jenuh atau Sensus, karena menggunakan seluruh anggota populasi. Menurut Sugiyono (2014:124), sampel jenuh adalah berikut ini:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Adapun sampel penelitian ini berjumlah 32 orang.

3.2.4 Teknik Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: Penelitian lapangan dan kepustakaan yaitu penelitian dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer data sekunder yang diperoleh dengan cara:

1. *Field Research* (Penelitian lapangan)
   a. Penggunaan Kuisioner (angket)
      Penggunaan kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.
   b. Dokumentasi (*Document*)
      Teknik pengumpulan data dengan cara penelitian dan pengumpulan data laporan keuangan untuk analis kinerja keuangan.
2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kualiah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan Audit Berbasis ISA, *Good Corporate Governance*, Analisis Kinerja Keuangan dan Sebagainya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Penggunaan instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu apakah instrument tersebut valid atau tidak. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment.* Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi r = 0,3, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan "Tidak Valid".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t-tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t-hitung < t-tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, uji reliabilitas adalah:

"Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan".

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dan menunjukkan data yang tidak berbeda.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil).

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown*. Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliable apabila bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7.

3.2.5 Rancangan Analisis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh 5 Perusahaan BUMN Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian di analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variable penelitian.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2 Rancangan Ananlisis Verifikatif

Pengertian Analisis Data Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:46), yaitu:

"Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif".

Data yang digunakan untuk variable Pengendalian Intern (X) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala interval, dan *Good Corporate Governance* (Y) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala interval, Kinerja Keuangan (Z) berbentuk rasio.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

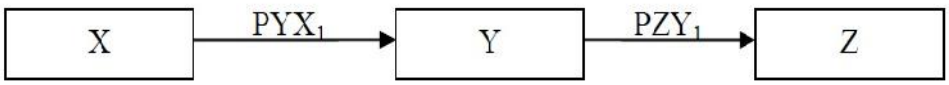
Karena data Pengendalian Intern dan *Good Corporate Governance* pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan Kinerja Keuangan merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan BUMN Bandung, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner dirata-ratakan pada masing-masing perusahaan BUMN. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing perusahaan BUMN dan dipasangkan dengan Kinerja Keuangan masing-masing perusahaan BUMN, analisis ini menggunakan analisis jalur.

Selanjutnya analisis yang digunakan dalam metode penelitian verifikatif adalah:

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode deskriptif juga menggunakan metode verifikatif. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Keterangan:
X = Pengendalian Intern
Y = *Good Corporate Governance*
Z = Kinerja Keuangan
PYZ = Koefisien jalur Pengendalian Intern terhadap *Good Corporate Governance*
PZY = Koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan
ε = Pengaruh faktor lain

b. Analisis Korelasi

Menurut Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, serta Y dan Z dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\left(\sum Xi^2\right) - (\sum Xi)^2\}\{n\left(\sum yi^2\right) - (\sum yi)^2\}}}$$

dimana: $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Pengendalian intern, *Good Corporate Governance*

z = Kinerja Keuangan
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003: 157)

c. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2=SSreg/Sstot.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana:
d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.2.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, serta pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan Uji t (Uji Parsial). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja keuangan. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$r = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\left[\frac{(1 - R^2XY \ldots . Xk)CRii}{(n-k-1)}\right]}} \quad I = 1,2,3 \ldots .$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_0 ; ρ = 0, Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

H_a ; ρ ≠ 0, Pengendalian Intern berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

H_b ; ρ = 0, Penereapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada Kinerja Keuangan.

H_c ; ρ ≠ 0, Penereapan *Good Corporate Governance* berpengaruh pada Kinerja Keuangan.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α = 0,05)

Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.
c. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel Y dan variabel Z ada hubungannya.
d. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel Y dan variabel Z tidak ada hubungannya.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Pengumpul Data (Kuisioner)

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Dari Tabel 1 (hal 23), terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan di setiap variabel laten lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan untuk variabel Efektivitas Pengendalian Intern dan *Good Corporate Government* adalah valid dan tepat/mampu mengukur indikator, sehingga mampu mancapai tujuan pengukuran (menghasilkan data) untuk setiap variabel laten dalam penelitian ini. Selain itu, menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner. Jadi, kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel Efektivitas Pengendalian Intern dan *Good Corporate Governance*.

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dari tabel 2 (hal 24), terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas dari setiap variabel laten lebih besar dari nilai kritis (0,70) sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliable) dan andal.

4.1.2 Analisis Deskriptif

1. Efektivitas Pengendalian Intern

Tabel 3 (hal 24) menjelaskan rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel pengendalian internal, dari tabel tersebut dapat dilihat persentase tertinggi terdapat pada dimensi penilaian resiko sebesar 74,38% sedangkan persentase terendah sebesar 51,25% terdapat pada dimensi pemantauan, adapun secara keseluruhan persentase yang diperoleh variabel pengendalian internal adalah sebesar 67,46% artinya pengendalian internal pada 5 perusahaan BUMN di Bandung termasuk dalam kategori cukup efektif. Namun masih ada *gap* sebesar 32,54%, artinya efektivitas pengendalian intern masih belum optimal karena belum mencapai skor yang diharapkan.

2. Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Tabel 4 (hal 25) menjelaskan rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel *good corporate governance*, dari tabel tresebut dapat dilihat persentase

tertinggi terdapat pada indikator kemandirian sebesar 78,44% sedangkan persentase terendah sebesar 59,38% terdapat pada indikator transparansi, adapun secara keseluruhan persentase yang diperoleh variabel *good coporate governance* adalah sebesar 67,44% artinya *good coporate governance* pada 5 perusahaan BUMN di Bandung termasuk dalam kategori cukup, namun masih ada *gap* sebesar 32,56%. Ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* kurang optimal karena belum mencapai skor yang diharapkan.

3. Kinerja Keuangan

Dari tabel 5 (hal 25) dan grafik di atas dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN di bandung periode 2012-2013 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,9% dari 15,15% pada tahun 2012 menjadi 16,65% pada tahun 2013. Kinerja keuangan yang mengalami penurunan yaitu PT.KAI sebesar 0,63% dan PT. INTI sebesar 1,1%. PT.KAI disebutkan sebagai salah satu perusahaan yang mengakibatkan kerugian negara, salah satu faktornya adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam tata kelola perusahaan masih terabaikan.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan tabel output 6 (hal 26) diperoleh koefisien jalur P_{yx}= 0,894. Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Dengan demikian maka secara matematis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2_{yx} = p^2_{yx}$$

Dimana p_{yx} : Koefisien jalur, dan

r_{yx} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Berdasarkan tabel 7 (hal 26) diperoleh nilai ryx sebesar 0,894 yang lainnya sama dengan koefisien jalur yang telah disajikan sebelumnya. Dengan demikian maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = (0,894)^2 = 0,800 = 80,0\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan kontribusi pengaruh terhadap *good corporate governance* sebesar 80,0% (cukup tinggi), sedangkan sisanya sebesar 20,0% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = 0,894\ X + 0,800$$

Jika digambarkan, persamaan di atas tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : pyx= 0 Artinya, pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

H_a : pyx≠ 0 Artinya, pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, terima dalam hal lainnya

Berdasarkan tabel 8 (hal 26) diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pengendalian internal sebesar 10,940. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df=n-k-1=32-1-1=30, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ±2,042. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t\text{-}_{hitung}$ untuk variabel pengendalian internal sebesar 10,940, lebih besar dari nilai $t\text{-}_{tabel}$ (-2,042 atau 2,042), dan juga dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Dimana pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap *good corporate governance* berbanding lurus (positif) jadi semakin baik efektifitas pengendalian internal akan di ikuti semakin meningkatnya penerapan prinsip *good corporate governance*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel output 9 (hal 26) diperoleh koefisien jalur P_{zy}= 0,485. Untuk analisis jalur dengan satu variabel bebas, maka koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien jalur yang lainnya sama dengan koefisien korelasi. Dengan demikian maka secara matematis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2_{zy} = p^2_{zy}$$

dimana pz_y : Koefisien jalur, dan

rz_y : Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel Z

Berdasarkan tabel 10 (hal 27) diperoleh nilai r_{zy} sebesar 0,485 yang lainnya sama dengan koefisien jalur yang telah disajikan sebelumnya. Dengan demikian maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$KD = (0,485)^2 = 0,235 = 23,5\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* memberikan konrtribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar sebesar 23,5% (lemah), sedangkan sisanya 76,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

Z = 0,485Y + 0,235

Jika digambarkan, persamaan di atas tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : pzy= 0 Artinya, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_a : pzy≠ 0 Artinya, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, terima dalam hal lainnya

Berdasarkan tabel 11 (hal 27) diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *good corporate governance* sebesar 3,038. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df=n-k-1=32-1-1=30, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ±2,042. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{-hitung}$ untuk variabel *good corporate governance* sebesar 3,038, lebih besar dari nilai t_{-tabel} (-2,042 atau 2,042), dan juga dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan berbanding lurus (positif) jadi semakin baik penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* akan di ikuti semakin meningkatnya penerapan prinsip kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Penerapan Prinsip – Prinisip *Good Corporate Governance*

Dari hasil pengujian statistik ditunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pengendalian intern (X) terhadap variabel penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,894 dan besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar (0,894 x 0,894) x 100% = 80,00 % di mana secara statistik signifikan pada *level* α = 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t (signifikansi pengaruh persial) sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai α = 0,05). Dari temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Efektivitas pengendalian intern dapat menjelaskan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebesar 80,00% (cukup tinggi) sedangkan sisanya yaitu 20,00% dijelaskan oleh variabel lain namun diyakini turut mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, seperti komposisi struktur kepemilikan, nilai-nilai budaya organisasi, efektivitas komite audit dan audit internal, dan lain-lain. Koefisien jalur sebesar 0,894 menunjukkan bahwa jika efektivitas pengendalian intern meningkat 1% maka penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* akan meningkat 0,894%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Maryuni Hariyati dan Ongki Dessy Oliviani (2013), Taufeni Taufik dan Dian Kemala (2013), Morita (2013) dan Suryo Protolo (2007) yang menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan salah satu unsur atau dasar untuk menciptakan *Good Corporate Governance*, selain itu juga sebagai pengawasan aktif yang perlu dimasukan dalam struktur organisasi dalam rangka memastikan adanya *check and balance* yang memadai, yaitu adanya sistem pengendalian yang kuat. Selain itu juga, *Good Corporate Governance* merupakan sistem bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan (Robert Tampubolon, 2005: 49).

Fenomena yang ada menyebutkan bahwa BUMN dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara. Potensi kerugian negara itu, terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal di perusahaan BUMN (Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (FITRA), 2012). Hasil persentasi skor tanggapan responden berdasarkan hasil perhitungan di atas, yang memiliki nilai paling rendah yaitu dimensi aktivitas pemantauan sebesar 51,25%. Nilai yang diperoleh masuk kategori kurang (berada pada interval 36,01% – 52,00%). Hasil yang diperoleh mengandung pengertian bahwa pemantauan atau monitoring perusahaan kurang efektif dan perlu ditingkatkan. Perlunya perbaikan atau modifikasi atas struktur pengendalian intern yang ada, laporan auditor, laporan penyimpangan atas aktivitas pengendalian, dan lain-lain harus dilakukan secara tepat waktu, dan pengambilan tindakan koreksi yang tepat, agar efektivitas pengendalian intern meningkat dan dapat mengurangi kemungkinan terjadi penyimpangan karena terpantau dengan baik dan efektif.

Fenomena lainnya menyebutkan bahwa masih banyak terjadi kasus penyimpangan keuangan negara di lingkungan BUMN. Masih banyaknya BUMN yang belum memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Ketua Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) Sumarjati Arjoso, 2013). Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam tata kelola perusahaan masih terabaikan (Ketua Umum SPPI II Kirnoto, 2013). Hasil persentasi skor tanggapan responden berdasarkan hasil perhitungan di atas, yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator transparansi sebesar 59,38%. Nilai yang diperoleh masuk kategori cukup (berada pada interval 52,01% – 68,00%). Hasil yang diperoleh mengandung pengertian bahwa transparansi perusahaan masih belum ideal dan perlu ditingkatkan, seperti pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, lebih transparan/terbuka mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

Baik buruknya prinsip-prinsip *good corporate governance* BUMN memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengendalian intern yang ada dalam perusahaan tersebut. Ini terbukti dengan pengaruh yang cukup tinggi antara efektivitas pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Ini menunjukan bahwa hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* tidak terlepas dari peran efektivitas pengendalian intern yang baik.

4.2.2. Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinisip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh langsung pengendalian intern terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,418 dan besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar (0,485 x 0,485) x 100% = 23,5% dan secara statistik signifikan pada *level* α = 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t (signifikansi pengaruh persial) sebesar 0,005 (lebih kecil dari α = 0,05). Dari temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh langsung secara parsial terhadap kinerja keuangan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar

23,5% (lemah) sedangkan sisanya yaitu 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti namun diyakini turut mempengaruhi kinerja keuangan, seperti *stakeholders*/komposisi struktur kepemilikan, nilai-nilai budaya organisasi, efektivitas komite audit dan audit internal, dan lain-lain. Koefisien jalur sebesar 0,485 menunjukkan bahwa jika pengendalian intern meningkat 1% maka kinerja perusahaan akan meningkat 0,485%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emre Ergin (2012), Nathalia Gozali (2012) dan Hanifah (2011) yang menunjukan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Tjager yang menyatakan bahwa pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager, 2003: 99).

Fenomena yang ada menyebutkan sebagian BUMN memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Laba perusahaan menurun, merugi dan tidak bisa memperbaiki performa (Menteri BUMN Dahlan Iskan, 2013). Turunnya laba beberapa BUMN otomatis mempengaruhi pergerakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Reporter Merdeka.com Noviita Intan Sari, 2013). Turunnya laba beberapa BUMN menunjukkan bahwa belum optimalnya kinerja keuangan BUMN serta kondisi keuangan perusahaan belum baik. Salah satu penyebab belum optimalnya kinerja keuangan BUMN adalah kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (I Nyoman Tjager dkk, 2003: 166; Laksamana Sukardi, 2005: 17; FCGI, 2002:88).

Maka dari itu, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat membantu keefektifan kinerja keuangan suatu perusahaan, meskipun pengaruhnya lemah, tapi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* membantu kontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMN. Ini menunjukan bahwa hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa kinerja keuangan yang kurang optimal dapat diperbaiki melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang efektif.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang kurang baik dalam perusahaan dapat diperbaiki melalui efektivitas pengendalian intern yang baik.
2. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat lebih optimal apabila didukung oleh adanya pemahaman prinsip-prinsip *good corporate governance*.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan efektivitas pengendalian internal lebih diperhatikan dan ditingkatkan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, khususnya dalam hal pemantauan atau mentoring perusahaan, seperti perlunya adanya perbaikan atau modifikasi atas struktur pengendalian intern yang ada, laporan auditor, laporan penyimpangan atas aktivitas pengendalian, dan lain-lain harus dilakukan secara tepat waktu, dan pengambilan tindakan koreksi yang tepat.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, disarankan pelaksanaan *Good Corporate Governance* lebih diperhatikan dan lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal transparansi/keterbukaan dengan cara pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, lebih transparan/terbuka mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu.* Alih Bahasa Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.

COSO. 1992. *Internal Control - Financial Reporting – Integrated Framework.* The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Dasril Roszandi. 2012. *PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup*. Senin, 16 Juli 2012 – 05.59 WIB. (http://www.tempo.co).

Ergin, Emre. 2012. *Corporate Governance Ratings and Market-based Financial Performance: Evidence from Turkey*. International Journal of Economic and Finance, Vol. 4, No. 9, 2012: 61-68.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Gozali, Nathalia. 2012. *Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 4, Juli 2012: 38-43.

Gusnardi. 2008. *Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Ekuitas, Vol. 12, No. 3, September 2008: 353-372.

Hanifah. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal terhadap "Good Corporate Governance" dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN*. Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Hal 291-300.

Hariyati, Rini Maryuni dan Ongki Dessy Oliviani. 2013. *Pengaruh Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Barat*. Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013, 23 Maret 2013: 484-495.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

Lestari Indah, Morita. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Umum di Kota Padang*. Hal 1-18.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Misbahol Munir. 2012. *Pengendalian Intern Buruk Penyebab BUMN Korup*. Senin, 16 Juli 2012 – 13.31 WIB. (http://ekbis.sindonews.com).

Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis.

Novita Intan Sari. 2013. *Kinerja BUMN Menurun, Pemerintah Sebaiknya Tak Tuntut Dividen*. Minggu, 3 November 2013 – 15.13 WIB. (http://www.merdeka.com).

Pratolo, Suryo. 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan*. SNA X Unhas Makassar, Juli 2007: 1-31.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2012. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.

RFQ. 2013. *BAKN Nilai Tata Kelola BUMN Buruk*. Rabu, 20 November 2013. (http://www.hukumonline.com).

Royke Sinaga. 2013. *Dahlan Tegaskan Rapor 30 BUMN Masih Buruk*. Senin, 22 Juli 2013 – 22.20 WIB. (http://www.antaranews.com).
Sandro Gatra. 2012. *FITRA: PT Telkom BUMN Paling "Korup"*. Minggu, 15 Juli 2012 – 15.00 WIB. (http://nasional.kompas.com).
Sedarmayanti. 2012. *Good Governance: Kepemerintahan Yang Baik & Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*. Bagian Ketiga, Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju.
Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara.
Tampubolon, Robert. 2005. *Risk and System-Based Internal Auditing*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
Taufik, Taufeni dan Dian Kemala. 2013. *Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sektor Publik*. Pekbis Jurnal, Vol. 5, No. 1, Maret 2013: 51-63.
Tjager, I Nyoman, dkk.. 2003. *Corporate Governance (Mastering Good Corporate Governance), Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
Wardoyo, Trimanto S. dan Lena. 2010. *Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corprate Governance (Studi Kasus Pada PT. Dirgantara Indonesia)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 3, Tahun ke-1, September-Desemeber 2010.
Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan*
Pengendalian Internal (X)	1	0,863	0,300	Valid
	2	0,871	0,300	Valid
	3	0,871	0,300	Valid
	4	0,797	0,300	Valid
	5	0,845	0,300	Valid
	6	0,786	0,300	Valid
	7	0,797	0,300	Valid
	8	0,849	0,300	Valid
	9	0,790	0,300	Valid
	10	0,810	0,300	Valid
	11	0,790	0,300	Valid

	12	0,835	0,300	Valid
	13	0,935	0,300	Valid
	14	0,919	0,300	Valid
	15	0,783	0,300	Valid
	16	0,820	0,300	Valid
Good Corporate Governance (Y)	17	0,933	0,300	Valid
	18	0,932	0,300	Valid
	19	0,919	0,300	Valid
	20	0,625	0,300	Valid
	21	0,891	0,300	Valid
	22	0,842	0,300	Valid
	23	0,705	0,300	Valid
	24	0,895	0,300	Valid
	25	0,901	0,300	Valid
	26	0,472	0,300	Valid

**Koefisien validitas > titik kritis = valid*

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan*
Pengendalian Internal (X)	0,969	0,700	Reliabel
Good Corporate Governance (Y)	0,975	0,700	Reliabel

**Koefisien reliabilitas > titik kritis = reliabel*

Tabel 3
Rekapitulasi Tangapan Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Lingkungan pengendalian	428	640	66,88%	Cukup
2	Penilaian resiko	238	320	74,38%	Baik
3	Aktivitas pengendalian	693	960	72,19%	Baik
4	Informasi dan komunikasi	204	320	63,75%	Cukup
5	Pemantauan	164	320	51,25%	Kurang
Total		**1727**	**2560**	**67,46%**	**Cukup**

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2014

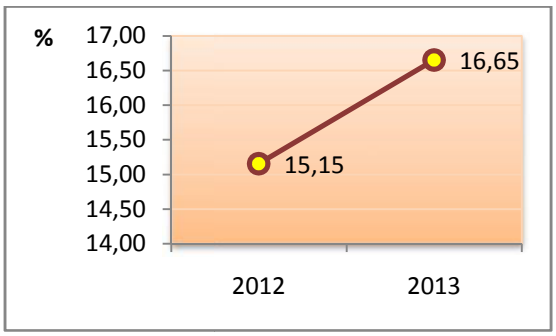
Tabel 4
Rekapitulasi Tangapan Responden Mengenai Variabel *Good Corporate Governance*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Transparansi	190	320	59,38%	Cukup
2	Akuntabilitas	245	320	76,56%	Baik
3	Kemandirian	251	320	78,44%	Baik
4	Pertanggungjawaban	194	320	60,63%	Cukup
5	Kewajaran	199	320	62,19%	Cukup
Total		**1079**	**1600**	**67,44%**	**Cukup**

Sumber :Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 5
Gambaran Kinerja Keuangan Pada 5 Perusahaan BUMN di Bandung Periode 2012-2013

Perusahaan	2012	2013
PT. Angkasa Pura II	30,50	36,09
PT. KAI	5,83	5,20
PT. INTI	1,36	0,29
PT. Jiwasraya	4,78	8,06
PT. TELKOM	33,30	33,60
Maksimum	**33,30**	**36,09**
Minimum	**1,36**	**0,29**
Rata-Rata	**15,15**	**16,65**
Perkembangan	**-**	**9,9%**



Tabel 6
Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,785	2,961		,941	,354
	Pengendalian Internal (X)	,573	,052	,894	10,940	,000

a. Dependent Variable: Good Corporate Governance (Y)

Tabel 7
Koefisien Determinasi Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894[a]	,800	,793	4,96141

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X)

Tabel 8
Pengujian Hipotesis Sub Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,785	2,961		,941	,354
	Pengendalian Internal (X)	,573	,052	,894	10,940	,000

a. Dependent Variable: Good Corporate Governance (Y)

Tabel 9
Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,762	7,590		-,759	,454
	Good Corporate Governance (Y)	,652	,215	,485	3,038	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Z)

Tabel 10
Koefisien Determinasi Sub Struktur Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485[a]	,235	,210	13,02044

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance (Y)

Tabel 11
Pengujian Hipotesis Sub Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,762	7,590		-,759	,454
	Good Corporate Governance (Y)	,652	,215	,485	3,038	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Z)